



Harumi Siregar¹
 Nur Arianti²
 Nilpa Ufaira³
 Khairinnida Hidayat⁴
 Fadilah Zulfi⁵

ANALISIS KESALAHAN UMUM DALAM PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan dan faktor penyebab penggunaan tanda baca dalam penulisan karangan siswa kelas V-B SD Negeri 060952, Medan Labuhan, Kota Medan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda kutip secara tepat. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fungsi tanda baca, rendahnya minat menulis, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat berdampak pada kejelasan, struktur, dan kelancaran makna dalam tulisan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih terstruktur, disertai pelatihan intensif dan latihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memperbaiki metode pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek penggunaan tanda baca, sehingga siswa lebih terampil dalam menyusun kalimat yang benar dan efektif.

Kata Kunci: Tanda baca, Analisis, Karangan siswa

Abstract

This study aims to analyze the types of errors and the factors causing punctuation usage mistakes in the essay writing of fifth-grade students (class V-B) at SD Negeri 060952, Medan Labuhan, Medan City. The method used is qualitative descriptive through observation, interviews, and written tests. The results show that the majority of students still experience difficulties in correctly using periods, commas, question marks, exclamation marks, and quotation marks. These errors are caused by a lack of understanding of punctuation functions, low interest in writing, and conventional, less interactive teaching methods. Incorrect punctuation usage impacts the clarity, structure, and fluency of meaning in students' writing. Therefore, more structured learning, intensive training, and continuous practice are needed to improve students' writing skills comprehensively. This study is expected to serve as a reference for teachers in improving Indonesian language teaching methods, especially in the aspect of punctuation usage, so that students become more skilled in composing correct and effective sentences.

Keywords: Punctuation, Analysis, Student compositions

PENDAHULUAN

Menurut Pada et al., (2025), pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berkontribusi secara aktif dan membangun dalam kehidupan sekarang maupun di masa depan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, meliputi kemampuan berpikir, keterampilan, nilai-nilai, serta sikap. Pendidikan memiliki peran dalam membentuk kemampuan intelektual dan karakter peserta didik.

^{1,2,3,4,5)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari
 email: harumisrg02@gmail.com, nurarianti2901@gmail.com, nilfahulfa@gmail.com,
 khairinida17@gmail.com, fdilaazulfi@gmail.com

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan alat komunikasi utama dalam dunia pendidikan. Menurut Sapai, (2022), bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi yang memiliki fungsi esensial untuk menyampaikan penjelasan, informasi, dan gagasan antara individu. Melalui bahasa, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran penting yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak Sekolah Dasar. Menurut (Handoyono, 2022), bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu menyampaikan ide, informasi, atau pendapat baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Menurut Hasrianti (2021), pembelajaran bahasa Indonesia di dunia pendidikan mencakup empat aspek utama yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, menulis menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki karena merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan sebagai sarana ekspresi.

Menurut Hasrianti (2021), melalui kegiatan menulis, seseorang bisa menyampaikan perasaan dan pemikirannya dalam bentuk karya tulis. Menurut Purnamasari et al., n.d.), menulis adalah keterampilan yang cukup rumit dan menantang, karena melibatkan penggunaan tiga keterampilan lainnya secara bersamaan. Proses menulis terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mengungkapkan pemikiran dan menyampaikannya kepada orang lain lewat bahasa tulisan, agar pesan tersebut dapat dipahami.

Menurut (Gulo et al., 2022), menulis adalah aktivitas komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan secara tertulis kepada orang lain. Dalam proses ini, penulis berperan sebagai pengirim pesan, sementara pembaca berfungsi sebagai penerima pesan. Menurut (Amajihono, 2022), menyampaikan ide kepada orang lain bisa dilakukan melalui tulisan, dan menulis merupakan salah satu caranya.

Menurut Hasrianti (2021), salah satu bentuk keterampilan berbahasa adalah kemampuan menulis, yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan melalui sebuah karangan. Menurut (Rozani et al., 2024), pemilihan bahasa yang tepat dapat memengaruhi arah dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai Menurut (Fadhilah et al., 2023), menulis adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir secara aktif, produktif, dan kreatif, yang memerlukan fokus dan mencakup berbagai dimensi. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan menulis. Karangan merupakan hasil pengungkapan ide seseorang yang disajikan dalam bentuk tulisan dan memiliki tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, mendeskripsikan sesuatu, menjelaskan, atau mengajak. Karangan yang baik memiliki beberapa ciri, yaitu (1) mudah di mengerti oleh pembaca, (2) menggunakan kalimat penjelas yang masuk akal, (3) tersusun secara runtut dan logis, serta (4) ditulis dengan bahasa yang efisien agar pesan yang disampaikan mudah di pahami.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sejak dini, terutama di jenjang sekolah dasar. keterampilan menulis bukan hanya sekadar menggoreskan huruf di atas kertas, tetapi juga merupakan proses berpikir, berimajinasi, dan menyusun ide secara berurut dan logis agar dapat dipahami oleh orang lain. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran menulis sering dimulai dengan kegiatan menulis karangan. Kegiatan belajar menulis karangan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, menyusun kalimat yang efektif, serta memahami struktur teks yang baik dan benar.

Pada dasarnya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain kurangnya minat siswa terhadap menulis, terbatasnya kosakata, kesulitan menyusun ide secara runtut, kesalahan dalam penulisan tanda baca, serta lemahnya pemahaman terhadap struktur teks.

Masalah umum dalam penggunaan tanda baca pada karangan siswa sekolah dasar sering kali muncul karena kurangnya pemahaman tentang aturan dan fungsi masing-masing tanda baca. Salah satu kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan titik yang tidak tepat, seperti tidak mengakhiri kalimat pernyataan dengan titik atau menggunakan titik di tempat yang seharusnya membutuhkan tanda baca lain. Selain itu, penggunaan koma yang berlebihan atau kurang juga menjadi masalah, di mana siswa

tidak tahu kapan harus memisahkan elemen kalimat dengan koma, seperti dalam kalimat dengan keterangan tambahan atau daftar.

Tanda tanya dan tanda seru juga sering disalahgunakan, misalnya dengan tidak meletakkan tanda tanya pada kalimat tanya atau menggunakan tanda seru secara berlebihan tanpa alasan yang tepat. Kesalahan-kesalahan ini umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai fungsi tanda baca dalam struktur kalimat, yang membutuhkan latihan berkelanjutan dan perhatian lebih dalam penulisan.

Menurut Alpian Sapari (2023), mengemukakan bahwa tanda baca memiliki peranan yang sangat penting dalam penulisan, karena dapat memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari tulisan tersebut. Dengan penggunaan tanda baca yang tepat, kalimat dalam sebuah paragraf akan lebih jelas, sehingga menghindari potensi kesalahpahaman terhadap makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Tanda baca merupakan salah satu elemen penting dalam sistem penulisan bahasa yang berfungsi untuk memberikan kejelasan, keterbacaan, dan pemahaman yang tepat terhadap makna suatu kalimat atau paragraf. Menurut (Pokhrel, 2024), ketepatan penggunaan tanda baca sangat berpengaruh terhadap kejelasan suatu tulisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan untuk menggunakan tanda baca dengan benar sangat menentukan efektivitas komunikasi tertulis. Namun, penggunaan tanda baca yang tepat sering kali menjadi tantangan, terutama bagi siswa di tingkat pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari ketidakpahaman terhadap fungsi setiap tanda baca, kebiasaan menulis yang belum terstruktur, hingga kurangnya latihan yang memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada berbagai tulisan siswa SD, ditemukan bahwa kesalahan dalam penggunaan tanda baca merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran menulis naskah. Kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi tanda baca, serta penerapan yang tidak konsisten, menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kesalahan ini.

Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dalam Ashari et al., (2025), bahwa terdapat berbagai tanda baca, seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip. Pemahaman yang baik tentang cara menggunakan tanda baca ini sangat penting. Kesalahan dalam penempatan tanda baca dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan dalam mengartikan makna yang dimaksud.

Hal ini yang sering terjadi dalam setiap penulisan karangan siswa. Masih banyak siswa yang belum bisa memahami cara menggunakan tanda baca yang benar. Siswa kerap sering kali menggunakan tanda baca yang salah sehingga pembacaan intonasi terhadap karangannya menjadi tidak benar. Contohnya sulit membedakan antara penulisan tanda titik dan tanda koma, yang menyebabkan kesalahan dalam menulis karangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar dalam penggunaan tanda baca pada karangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab utama dari kesalahan tersebut, seperti kurangnya pemahaman tentang fungsi dan aturan tanda baca, serta bagaimana kesalahan ini mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap tulisan yang disusun oleh siswa.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengungkap seberapa besar pengaruh ketidaktepatan penggunaan tanda baca terhadap kelancaran dan kejelasan komunikasi dalam karangan yang ditulis oleh siswa. Dengan demik karangan mereka, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaannya.

Menurut Ashari et al., (2025), faktor terakhir adalah penerapan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru menggunakan pendekatan standar seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan pembagian siswa ke dalam kelompok. Model pembelajaran yang mengutamakan ceramah tidak dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa hanya cenderung menerima informasi dari guru dan menghafalkannya, yang daya ingatnya tidak akan bertahan lama. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diubah dan difokuskan lebih pada peningkatan partisipasi aktif siswa.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kesalahan-kesalahan umum yang terjadi dalam penggunaan tanda baca pada karangan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif terkait penggunaan tanda baca, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan aturan tanda baca dengan benar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa Sekolah Dasar dalam penggunaan tanda baca pada penulisan karangan. Seperti kekeliruan dalam penggunaan tanda baca diantaranya tanda titik, tanda koma, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian kualitatif tentang kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca dalam menulis karangan. Demikianlah judul yang diangkat adalah “Analisis Kesalahan Umum Dalam Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Siswa Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan biasanya berbentuk kata-kata, kalimat, atau narasi, tidak hanya sekadar angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya mencoba untuk menjelaskan hubungan sebab akibat atau menguji teori, melainkan berfokus pada penjelasan rinci tentang situasi atau konteks tertentu. Metode ini mengutamakan pemahaman holistik, artinya peneliti berusaha memahami suatu fenomena dalam keseluruhan konteksnya, baik itu dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, atau aspek lainnya.

Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa di SD Negeri 060952 di kelas V terdiri dari 2 lokal yaitu lokal A yang terdiri dari 17 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan serta lokal B yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Maka daripada itu, peneliti memilih kelas V-B SD Negeri 060952 sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data seperti melakukan observasi, wawancara, dan tes.

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan hasil karangan siswa yang ditulis berdasarkan tema tertentu. Setelah karangan dikumpulkan, peneliti membaca setiap teks dan mencatat kesalahan penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda kutip. Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik tambahan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penyebab kesalahan tanda baca oleh siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dengan waktu yang telah disepakati. Hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan temuan dari observasi karangan siswa sebelumnya. Tes dilakukan secara tertulis dan individu agar hasilnya mencerminkan kemampuan masing-masing siswa. Dengan menggunakan tes, peneliti memperoleh gambaran yang lebih terukur tentang penguasaan siswa terhadap tanda baca dalam bahasa tulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode tersebut dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada karangan siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

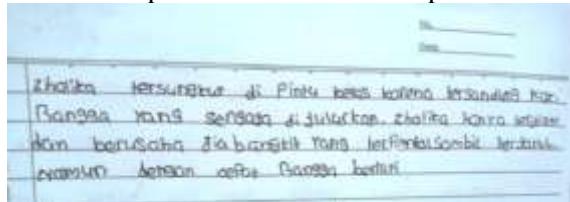
Permasalahan dalam penelitian ini terlihat jelas dari hasil wawancara, observasi, dan tes yang dilakukan pada siswa kelas V-B SD Negeri 060952 melalui penulisan karangan. Kesalahan penulisan tanda baca masih banyak dilakukan oleh siswa. Pembahasan ini dilakukan untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca.



Kesalahan Tanda Titik (.)

Siswa kelas V-B di SD Negeri 060952 masih kerap melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik saat penulisan karangan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tiga bentuk kesalahan umum yang berkaitan dengan penggunaan tanda titik. Pertama, siswa tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Kedua, siswa menggunakan tanda titik di akhir kalimat tanya. Hal ini tidak sesuai karena kalimat tanya seharusnya diakhiri dengan tanda tanya, bukan tanda titik, agar maksud pertanyaan tersampaikan dengan tepat. Ketiga, siswa juga menggunakan tanda titik pada akhir kalimat seruan. Ketiga bentuk kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi tanda baca titik masih belum sesuai dengan aturan resmi.

Gambar tersebut merupakan kesalahan dalam penulisan tanda titik (.)



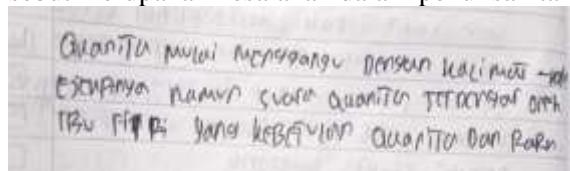
Perbaikan:

Zhalika tersungkur di pintu kelas karena tersandung kaki Bangga yang sengaja dijulurkan. Zhalika hanya terdiam dan berusaha dia bangkit yang terpental sampai terjatuh namun dengan cepat bangga berlari.

Kesalahan Tanda Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda koma juga sering terjadi dalam penulisan karangan siswa kelas V-B SD Negeri 060952. Kesalahan yang terjadi adalah tidak menuliskan koma setelah kata pengantar di awal kalimat, penggunaan koma yang memisahkan subjek dan predikat. Selain itu, sering kali siswa lupa menggunakan koma untuk memisahkan unsur-unsur dalam perincian, penggunaan koma sebelum kata penghubung seperti dan atau tetapi, padahal dalam bahasa Indonesia koma tidak diperlukan, kecuali jika ingin memberikan jeda yang jelas dalam kalimat yang kompleks. Terakhir, dalam beberapa kasus, koma juga diperlukan sebelum anak kalimat yang menjelaskan pernyataan utama, tergantung konteks dan gaya penulisan. Memahami dan menggunakan tanda koma dengan tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan dan kelancaran makna dalam tulisan penulisan. Memahami dan menggunakan tanda koma dengan tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan dan kelancaran makna dalam tulisan.

Gambar tersebut merupakan kesalahan dalam penulisan tanda koma (,)



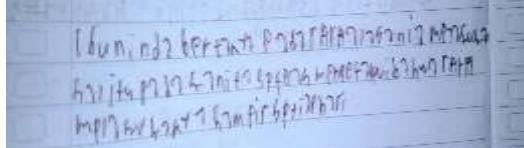
Perbaikan:

Quanita mulai mengganggu dengan kalimat ejekannya namun, suara Quanita terdengar oleh Ibu Fitri yang kebetulan Quanita dan Rara.

Kesalahan Tanda Tanya(?)

Kesalahan penggunaan tanda tanya sering terjadi dalam penulisan karangan siswa SD Negeri 060952. Salah satu kesalahan yang umum adalah menggunakan tanda tanya pada kalimat yang sebenarnya bukan pertanyaan. Selain itu, ada juga yang menempatkan tanda tanya setelah kalimat tanya tidak langsung. Kesalahan lainnya adalah menggunakan lebih dari satu tanda tanya secara berurutan. Penggunaan tanda tanya yang tepat sangat penting agar makna kalimat tidak rancu dan sesuai dengan fungsi komunikatifnya sebagai pertanyaan.

Gambar tersebut merupakan kesalahan dalam penulisan tanda tanya (?)

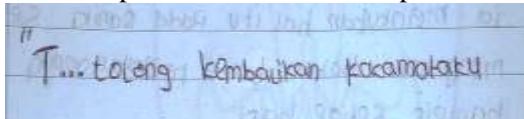
**Perbaikan:**

Ibu ninda bertanya pada rara alasan ia melakukan itu pada qanita telah mengetahui bahwa rara telah melakukannya setiap hari?

Kesalahan Tanda Seru(!)

Kesalahan penggunaan tanda seru sering dijumpai dalam tulisan siswa kelas V-B Sd Negeri 060952, terutama saat ingin mengekspresikan emosi atau penekanan. Salah satu kesalahan yang umum terjadi adalah menggunakan tanda seru pada kalimat yang sebenarnya tidak mengandung emosi kuat atau perintah. Selain itu, banyak yang menuliskan lebih dari satu tanda seru secara berlebihan, yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Penggunaan tanda seru juga kerap disalahartikan sebagai hiasan semata, padahal tanda baca ini hanya digunakan untuk kalimat perintah, seruan, atau uangkapan emosi yang kuat.

Gambar tersebut merupakan kesalahan dalam penulisan tanda seru (!)

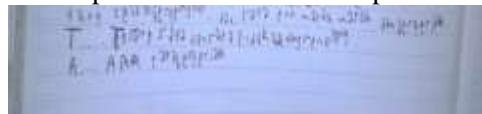
**Perbaikan:**

“T,,, tolong kembalikan kacamataku!”

Kesalahan Tanda Kutip (“”)

Kesalahan penulisan tanda kutip juga sering terjadi dalam tulisan karangan siswa kelas V-B SD Negeri 060952. Salah satu kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan tanda kutip yang tidak konsisten, seperti membuka tanda kutip tetapi lupa menutupnya, sehingga membuat kalimat menjadi tidak jelas dan membingungkan. Selain itu, ada juga kesalahan dalam menempatkan tanda kutip di posisi yang salah, misalnya menaruh titik atau koma, padahal dalam aturan penulisan tanda kutip harus ditempatkan sebelum tanda baca tersebut.

Gambar tersebut merupakan kesalahan dalam penulisan tanda kutip (“”)

**Perbaikan:**

“T.... tolong saya dan rafa tidak ada yang menolong!”

“aaaa.... Rafa berteriak!”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan tanda baca siswa kelas V-B SD Negeri 060952 masih mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca secara tepat. Beberapa

kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan tanda titik yang tidak digunakan pada akhir kalimat, tanda koma yang tidak digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam perincian, tanda tanya yang digunakan pada kalimat yang bukan pertanyaan, tanda seru yang digunakan secara berlebihan, tanda kutip yang tidak konsisten.

Kesalahan-kesalahan ini berpotensi mengurangi kejelasan tulisan. Oleh sebab itu diperlukan upaya perbaikan dan pelatihan terkait penggunaan tanda baca untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pelatihan penting ini tidak hanya untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi, tetapi untuk membentuk kebiasaan menulis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan kemampuan menulis yang meningkat, siswa akan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta menjadi landasan bagi penelitian lanjutan di bidang pengembangan keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian Sapari*, dan T. E. (2023). Analisis Kesulitan Pemahaman Tanda Baca Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 3 Menteng Palangkaraya Analysis. 18(September), 170–174.
- Amajihono, S. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas X Iis-a Sma Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 41–51. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.429>
- Ashari, T. A., Siregar, H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Antasari, S. P. (2025). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV SD SWASTA PAB 29 DESA MANUNGGAL TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025. 11, 132–144.
- Fadhilah, E. P., Syariani, S., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.1-10>
- Gulo, F., Laia, A., & Ndruru, K. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Iis-B Sma Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.430>
- Handoyono, S. (2022). Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa. Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 10(2), 83–99. <https://doi.org/10.15294/piwulang>
- Hasranti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. 7, 213–222.
- Pada, A. T., Hamka, H., & Syamsuria, S. (2025). Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 8(2), 3701–3710. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44166>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. Αγαη, 15(1), 37–48.
- Purnamasari, I., Winarni, R., Indrastoeti, J., & Poerwanti, S. (n.d.). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar. 73–78.
- Rozani, M., Asista, A., & Hartati, L. (2024). Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Universitas Bangka Belitung: Studi Kasus Makalah Mahasiswa. Jurnal Bindo Sastra, 8(1), 36–46.
- Sapai, I. E. . (2022). Makalah Penggunaan Bahasa Indonesia Yang. 8, 3913–3917.